

Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XII di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa

Afifah Saidatul¹⁾, Rosleny Babo²⁾, & Muhajir³⁾

Sekolah Menengah Atas Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa Indonesia¹⁾

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Indonesia²⁾

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar Indonesia³⁾

afifahsaidatul@gmail.com¹⁾, rosleny.b@unismuh.ac.id²⁾, muhajir@unismuh.ac.id³⁾

Abstract. Discipline is one of the factors that influences learning outcomes. Usually smart students are disciplined students. This study aims to determine the relationship between student discipline with learning outcomes of PPKn Somba Opu Sungguminasa high school students in Gowa Regency. This research is a correlational study using a quantitative approach. The research population is all students of class XII Somba Opu Sungguminasa High School, Gowa Regency with a total of 30 students with the entire population used as samples, this technique is called saturated sampling. Research variables include student discipline as an independent variable and PPKn learning outcomes as the dependent variable. Data collection techniques using student questionnaires, documentation, and observation. The analysis prerequisite test uses the SPSS program. The results showed that: (1) the level of student discipline was 86.419% and the level of student learning outcomes was 83.7% both included in the excellent category. (2) the correlation coefficient value is 0.605. Therefore, $r_{hitung} > r_{tabel}$ or $0.605 > 0.374$, H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion of this study is that there is a positive and significant relationship between student discipline and PPKn learning outcomes of Somba Opu Sungguminasa High School students in Gowa Regency. It is expected that all parties, especially teachers pay attention and improve student discipline so that it will achieve optimal learning outcomes.

Keywords: Discipline, Learning Outcomes, Students, PPKn.

Abstrak. Disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 siswa dengan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, teknik ini dinamakan sampling jenuh. Variabel penelitian meliputi kedisiplinan siswa sebagai variabel bebas dan hasil belajar PPKn sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket siswa, dokumentasi, dan observasi. Uji prasyarat analisis menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kedisiplinan siswa sebesar 86,419% dan tingkat hasil belajar siswa sebesar 83,7% keduanya termasuk kategori sangat baik. (2) nilai koefisien korelasi sebesar 0,605. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,605 > 0,374$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa. Diharapkan semua pihak terutama guru memperhatikan dan meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Kedisiplinan, Hasil Belajar, Siswa, PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bukan hanya sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi lebih dari itu membentuk tingkah laku agar dapat hidup secara harmonis dan seimbang dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas yakni manusia-manusia yang demokratis dan bermutu guna, memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Indonesia harus dilaksanakan secara serentak memberikan peluang yang seimbang, serasi dan selaras.

Salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia Indonesia yang berdisiplin tinggi. Sikap disiplin memang sudah seharusnya mejadi sasaran tujuan pendidikan, karena disiplin merupakan bagian dari kepribadian bangsa Indonesia yang dijiwai oleh Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang akan melatarbelakangi sikap, tingkah laku dan perbuatan manusia Indonesia.

Menurut Elly (2016: 43) disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Berbicara tentang disiplin di sekolah, kita dapat ketahui kegiatan apa saja yang menunjukkan kedisiplinan siswa di sekolah, misalnya setelah bel masuk berbunyi anak-anak memasuki kelas dengan tertib sambil bersalaman dengan gurunya, kemudian memberi salam pada guru dan berdoa untuk memulai pelajaran, kemudian mereka mendengarkan penjelasan materi dari gurunya.

selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung, para siswa ada yang mencatat, berdiskusi, bertanya, menanggapi, memanfaatkan media yang ada, menjawab pertanyaan guru maupun pertanyaan teman, bahkan ikut aktif dalam menjelaskan serta mengembangkan materi yang ada. Hal itu semua merupakan kegiatan pembelajaran yang sepatutnya dilakukan oleh siswa.

Di sekolah-sekolah sering sekali terjadi masalah kurangnya kedisiplinan siswa, misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang sesuai, tidak membuat PR, tidak membuat tugas yang diberikan, membolos, merokok, dan bahkan tidak membawa buku pelajaran. Ini menunjukkan bahwa disiplin belum menjadi budaya bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo dalam Jailani (2014: 1) yang mengatakan karakter orang Indonesia itu masih sangat buram, salah satunya adalah kedisiplinan.

Rahartiwi (2016: 12) menyatakan bahwa ketaatan pada peraturan yang berlaku di sekolah memang memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh-sungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa ketertiban yang baik, hasil dan prestasi belajar akan rendah.

Disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada di antara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan. Dengan disiplin belajar yang tinggi, siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, rajin membaca, mencatat, merevisi, meninjau ulang, mengingat, serta dapat berfikir mendalam tentang materi yang mereka dapatkan. Setelah berada dirumah pun mereka akan belajar lebih teratur dan terarah.

Hasil belajar PPKn kelas XII di SMA Somba Opu Kabupaten Gowa diduga mempunyai hubungan erat dengan penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam sikap mental positif dan terwujud pada etika yang merupakan pencerminan falsafah Pancasila dan UUD 1945. Sebaliknya, melalui pembelajaran PPKn diharapkan dapat dikembangkan dan dilestarikan nilai kedisiplinan siswa.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik meneliti hubungan antara tingkat kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bidang studi PPKn kelas XII pada SMA Somba Opu Kabupaten Gowa. Fenomena tersebut merupakan hal yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti secara ilmiah tentang kedisiplinan dari aspek pendidikan. Berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini namun dari aspek lain, salah satu dari penelitian tersebut telah diteliti oleh Pahrul Jailani (2014), Masriyatun (2015), Meitri Rahartiwi (2016), serta Rosma Elly (2016). Hasil penelitian dari keempat peneliti di atas menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar. Korelasi bervariasi dalam kekuatan antara sedang dan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Aqib (2006: 15) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Jadi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dan hasil belajar (nilai), dari hasil skor angket dan nilai kemudian dibuat suatu penggambaran. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 siswa dijadikan sampel secara keseluruhan. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket, data dokumen dan lembar observasi. Oleh karena itu teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan dari angket selanjutnya dikoding. Setelah dikoding, seluruh data akan dihitung sesuai dengan kode-kode yang telah ditentukan.

Sebelum data dianalisis, data yang telah diolah tersebut dimasukkan dalam perhitungan skala atau skala penilaian sikap. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan program SPSS. Langkah-langkah uji normalitas yaitu klik *Variable View – Data View – Analyze – Regression – Linear*. Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan variabel X dan Y, serta seberapa besar hubungan tersebut. Uji koefisien korelasi ini menggunakan *Product Moment* dari Pearson bantuan program SPSS.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Uji R dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi, sedangkan r tabel dilihat berdasarkan tabel r *product moment*. Jika nilai r tabel > r hitung maka hipotesis ditolak, sedangkan jika nilai r tabel < r hitung maka hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Untuk menggunakan data tentang kedisiplinan belajar, peneliti menggunakan data hasil angket dan data observasi langsung. Sedangkan untuk hasil belajar PPKn, peneliti menggunakan data hasil *posttest* (yang diberikan pada akhir proses penelitian). Adapun data dari hasil angket dan *posttest* sebagai berikut:

1. Angket Disiplin Belajar

Untuk data tentang kedisiplinan, peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan, 20 butir pernyataan positif dan 20 pernyataan negatif. Skor maksimal angket yaitu 120, dan skor minimalnya adalah 40. Responden berjumlah 30 siswa.

Berikut ini daftar hasil angket siswa kelas XII SMA Somba Opu:

Tabel 4.1 Daftar Hasil Angket

No	Nama	SKOR
1	JS	93
2	SB	94
3	AR	115
4	MF	110
5	MFG	103
6	MFH	106
7	MI	101
8	RA	103
9	AS	109
10	DAM	109
11	IR	104
12	NP	106
13	NI	107
14	DF	110
15	MHN	104
16	AAF	97
17	AN	100
18	NB	104
19	MNIB	99
20	MRM	103
21	AAP	102
22	HN	107
23	FA	106
24	RI	104
25	MH	79
26	MSP	112
27	NA	108
28	ORT	115
29	FIA	101
30	SU	100
TOTAL		3.111

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah skor angket sebesar 3.111. Skor angket setiap siswa cukup tinggi, meskipun tidak ada yang mendapatkan skor maksimal, setidaknya tidak ada siswa yang mendapat skor minimal. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XII SMA Somba Opu cukup baik.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data disiplin belajar untuk menunjukkan kategori disiplin belajar siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori mana. Sundayana (2015: 11) membagi kategori interpretasi data angket yang

menggunakan skala likert menjadi lima kategori yaitu sangat jelek, jelek, cukup, baik, dan sangat baik.

Dari perhitungan berdasarkan rumus Sundayana maka dapat dibuat tabel distribusi kategori disiplin belajar untuk menentukan presentase jumlah siswa.

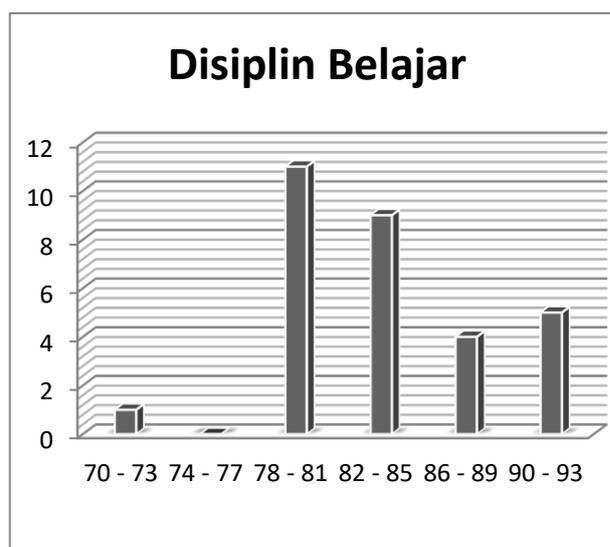
Tabel 4.2 Distribusi Kategori Skor Disiplin Belajar

Skor	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa (%)	Kategori
40 – 56	0	0	Sangat Jelek
57 – 72	0	0	Jelek
72 – 88	1	3,3	Cukup
88 – 104	16	53,3	Baik
105 – 120	13	43,3	Sangat Baik
Jumlah	30	100	

Sumber: Data hasil angket kedisiplinan belajar

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa kelas XII SMA Somba Opu sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki presentase disiplin belajar dengan kategori cukup sebesar 3,3%, kategori baik sebesar 53,3%, dan kategori sangat baik sebesar 43,3%. Berdasarkan tabel 4.2 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar



Berdasarkan diagram 4.1 dapat diketahui siswa kelas XII SMA Somba Opu sungguminasa

Kabupaten Gowa memiliki disiplin belajar keseluruhan dengan skor 72-88 sebanyak 1 Siswa, skor 88-104 sebanyak 16 Siswa, dan skor 105-120 sebanyak 13 siswa.

2. Hasil Belajar (Posttest)

Hasil belajar PPKn ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa berupa nilai *posttest* (test yang dilakukan di akhir penelitian/pertemuan) kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa. Berikut ini daftar hasil *posttest* siswa kelas XII SMA Somba Opu:

Tabel 4.3 Daftar Hasil *Posttest*

No	Nama	SKOR
1	JS	81
2	SB	80
3	AR	90
4	MF	88
5	MFG	81
6	MFH	88
7	MI	81
8	RA	85
9	AS	80
10	DAM	81
11	IR	80
12	NP	90
13	NI	83
14	DF	92
15	MHN	82
16	AAF	89
17	AN	81
18	NB	87
19	MNIB	92
20	MRM	82
21	AAP	81
22	HN	83
23	FA	82
24	RI	81
25	MH	70
26	MSP	85
27	NA	84
28	ORT	90
29	FIA	80
30	SU	82
TOTAL		2.511

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah total nilai *posttest* adalah 2.511. Nilai terendah dalam *posttest* sebesar 70, hal ini menunjukkan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Tabel distribusi frekuensi hasil belajar dibuat berdasarkan interval kelas yang

diperoleh. Untuk menentukan kategori hasil belajar, peneliti menggunakan rumus Sturges.

Dari nilai di atas dapat disusun tabel distribusi frekuensi hasil belajar PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa kabupaten Gowa sebagai berikut:

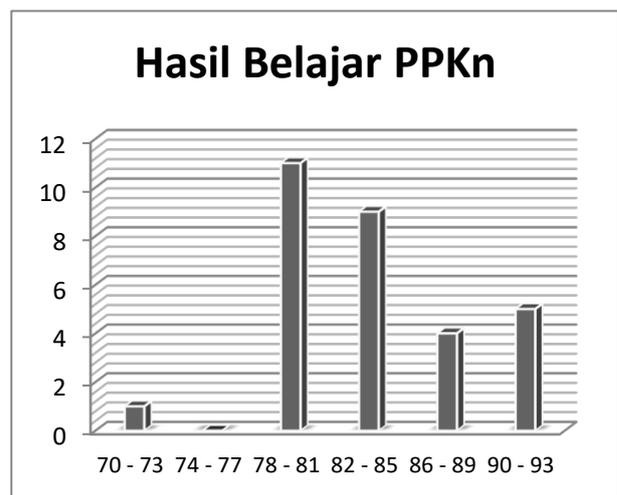
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
70 – 73	1	3,3	Cukup
74 – 77	0	0	
78 – 81	11	36,7	Baik
82 – 85	9	30	
86 – 89	4	13,3	Sangat Baik
90 – 93	5	16,7	
Jumlah	30	100	

Sumber: Data hasil *posttest* (kategori berdasarkan rumus Sturges)

Dari tabel 4.4 diketahui siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki presentase hasil belajar secara keseluruhan dengan kategori cukup sebesar 3,3%, baik sebesar 66,7%, dan baik sekali sebesar 30%. Dari tabel 4.4 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar PPKn



Dari diagram 4.2 diketahui siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki hasil belajar secara keseluruhan dengan nilai 70-77 sebanyak 1 siswa, nilai 78-85 sebanyak 20 siswa, dan nilai 86-93 sebanyak 9 siswa.

Sesuai dengan data angket disiplin belajar dan hasil belajar *posttest* siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa pada mata pelajaran PPKn, maka untuk menganalisis data penelitian, peneliti akan menghitung terlebih dahulu presentase disiplin belajar dan hasil belajar siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa.

1. Presentasi Disiplin Belajar

Untuk mengolah data hasil angket, peneliti menggunakan program SPSS untuk mengetahui deskripsi statistik variabel kedisiplinan siswa. Adapun data dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Disiplin Belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		103.7000
Median		104.0000
Mode		104.00
Std. Deviation		7.06692
Variance		49.941
Range		36.00
Minimum		79.00
Maximum		115.00
Sum		3111.00

Berdasarkan tabel 4.5, data variabel disiplin belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 103,70; median sebesar 104; modus 104; simpangan baku sebesar 7,06; variansi sebesar 49,491; nilai minimum 79; nilai maksimum 118; dan range sebesar 36. Presentase skor disiplin belajar secara keseluruhan dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penjelasan Ridwan (2013: 41), sebagai berikut:

$$Pd = \frac{Sk \times 100\%}{\Sigma Sk}$$

Keterangan:

Pd = Presentase disiplin belajar

Sk = Skor keseluruhan yang diperoleh

ΣSk = Jumlah skor maksimal

Skor maksimum yang dapat diperoleh dalam variabel disiplin belajar yaitu 30 × 40 × 3 =

3.600. Jumlah seluruh skor yang diperoleh dari 30 siswa adalah 3.111. Sehingga persentase skor dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = \frac{Sk \times 100\%}{\Sigma Sk}$$

$$Pd = \frac{3.111 \times 100\%}{3.600}$$

$$Pd = 86,419\%$$

Hasil presentase sebesar 86,419% termasuk dalam kategori sangat baik, jadi secara keseluruhan disiplin belajar siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa termasuk kategori sangat baik atau kuat.

Hasil kedisiplinan siswa menurut data angket sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII mempunyai kedisiplinan yang cukup tinggi dibandingkan tingkatan kelas yang lain. Jarang ada siswa yang terlambat, walaupun ada, siswa tersebut mempunyai alasan yang dapat diterima. Dalam mengikuti pelajaran PPKn siswa cukup disiplin, ada beberapa siswa yang kurang disiplin, namun tidak cukup lima orang.

Hasil presentase kedisiplinan persiswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Presentase Kedisiplinan Persiswa

Interval	Jumlah Siswa	Presentase (%)
61% - 70%	1	3
71% - 80%	3	10
81% - 90%	21	70
91% - 100%	5	17

Sumber: Presentase berdasarkan rumus

2. Presentasi Hasil Belajar

Untuk mengolah data hasil angket, peneliti menggunakan program SPSS untuk mengetahui deskripsi statistik variabel kedisiplinan siswa. Adapun data dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83.7000
Median		82.0000
Mode		81.00
Std. Deviation		4.70620
Variance		22.148
Range		22.00
Minimum		70.00
Maximum		92.00
Sum		2511.00

Berdasarkan tabel 4.6, dari variabel hasil belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,7; median sebesar 82; modus 81; simpangan baku sebesar 4,7; variansi sebesar 22; nilai minimum 70; nilai maksimum 92; dan range 22.

Skor maksimum yang dapat diperoleh dalam variabel hasil belajar yaitu $100 \times 30 = 3.000$. Jumlah seluruh skor yang diperoleh dari 30 siswa pada penelitian ini adalah 2.511. Persentase hasil belajar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ph = \frac{Sk \times 100\%}{\sum Sk}$$

$$Ph = \frac{3.000}{2511.00\%} \times 100\%$$

$$Ph = \frac{3.000}{2511.00\%}$$

$$Ph = 83,7\%$$

Hasil presentase sebesar 83,7% termasuk dalam kategori baik sekali, jadi secara keseluruhan hasil belajar PPKn kelas XII siswa SMA Somba Opu Sungguminasa kabupaten Gowa termasuk kategori baik sekali. Hasil presentase hasil belajar persiswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Presentase Hasil Belajar Persiswa

Interval	Jumlah Siswa	Presentase (%)
61% - 70%	1	3
71% - 80%	4	13
81% - 90%	23	77

91% - 100%	2	7
------------	---	---

Sumber: persentase berdasarkan rumus.

3. Uji Normalitas

Sebelum menghitung nilai koefisien korelasi, peneliti akan menguji data kedisiplinan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa sebaran pada variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal itu menunjukkan bahwa data tersebut layak untuk digunakan. Melihat dari hasil uji normalitas, maka uji statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu uji koefisien korelasi *Product moment* dari Pearson.

4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan variabel X (kedisiplinan) dan Y (hasil belajar) dan seberapa besar hubungan tersebut. Dalam menghitung koefisien korelasi, peneliti menggunakan *Product Moment* dari Pearson bantuan program SPSS.

Tabel 4.10 Koefisien Korelasi

		Kedisiplinan	Hasil Belajar
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.605**	1

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74799746
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.093
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS menghasilkan nilai koefisien korelasi antara kedisiplinan dengan

hasil belajar sebesar 0,605^{**}. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai koefisien angka yang positif, jadi dapat diartikan antara kedisiplinan dan hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan berbanding lurus. Nilai koefisien korelasi kedisiplinan dengan hasil belajar PPKn termasuk dalam kategori sedang/cukup. Berdasarkan perhitungan terdapat tanda ^{**} (bintang dua) pada nilai koefisien korelasi, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar. Taraf signifikansi tersebut sampai pada taraf 1%.

5. Uji Hipotesis

Uji R dilakukan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan.
- b. H_1 : terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Untuk mencari nilai r_{tabel} , peneliti menggunakan tabel r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $N = 30$, jika $N = 30$ maka $dk = N - 2$ ($dk = 28$), maka diperoleh $r_{tabel} = 0,371$. Setelah diperoleh $r_{hitung} = 0,605$ dan $r_{tabel} = 0,374$ maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,605 > 0,371$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,605 > 0,374$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa kedisiplinan siswa kelas XII SMA Somba Opu sangat baik, hal ini terlihat dari hasil angket siswa, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti. Setiap mata pelajaran PPKn jarang ada siswa yang terlambat, setiap siswa mengikuti pelajaran dengan baik, serta tidak keluar masuk saat pelajaran sedang berlangsung. Ada satu atau dua siswa yang keluar, namun mereka yang keluar mempunyai alasan tertentu yang dapat diterima serta meminta izin terlebih dahulu.

Kedisiplinan dan hasil belajar siswa SMA Somba Opu memiliki hubungan yang baik dan signifikan, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil angket kedisiplinan serta hasil belajar siswa, dalam perhitungan angket nilai presentase kedisiplinan siswa SMA Somba Opu sebesar 84,419% dan hasil belajar PPKn sebesar 83,7%. Kedua nilai tersebut cukup tinggi, serta memiliki nilai yang berbanding lurus. Hal ini membuktikan bahwa semakin disiplin seorang siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan ia peroleh nantinya.

Nilai signifikansi sebuah korelasi dapat dilihat melalui nilai koefisien korelasinya (r_{hitung}) dan nilai r_{tabel} (berdasarkan tabel r product moment). Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0,605$ dan nilai $r_{tabel} = 0,371$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_1 dapat diterima, dan H_0 ditolak. H_0 menyatakan tidak ada hubungan antara kedisiplinan dan hasil belajar, sedangkan H_1 menyatakan bahwa

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya Pertama, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Meitri Rahartiwi. Dalam penelitiannya, terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar. Kedua, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Masriyatun. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mempunyai hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar. Ketiga, Pahrul Jailani juga pernah meneliti tentang korelasi kedisiplinan dan hasil belajar pada tahun 2014, sama halnya dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mempunyai hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi terhadap hasil belajar.

Kedisiplinan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang. dalam lingkungan sekolah guru dan siswa harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi agar pelaksanaan pembelajaran lebih baik, dengan pelaksanaan yang baik tentu akan menghasilkan nilai yang baik pula. Kedisiplinan menjadi pondasi utama dalam mencapai kesuksesan. Kesuksesan yang dimaksud disini mengarah pada hal yang umum, seperti siswa

mempunyai nilai atau hasil belajar yang maksimal, pekerja yang sukses dalam karirnya, dan lain-lain.

Kedisiplinan dapat membuahkan hasil yang maksimal bila dilaksanakan dengan benar pada batasan-batasan tertentu. Batasan yang dimaksud adalah ada penerapan seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan dengan benar oleh peserta didik.

Kedisiplinan sebagai wujud kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah, sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, karena hasil belajar yang maksimal dapat tercapai bila seluruh perangkat pendidikan seperti guru dan siswa melangsungkan proses belajar mengajar dalam suasana tertib dan aman serta tetap memperhatikan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Prijodarminto dalam Rahman (2013: 29), disiplin mempunyai 3 aspek, yaitu (a) Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian, pikiran dan pengendalian watak. (b) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses). (c) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

KESIMPULAN

Kedisiplinan siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa secara rata-rata keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik (86,419%). Hasil belajar PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa kabupaten Gowa secara rata-rata keseluruhan termasuk kategori baik sekali (83,7%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa, hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi antara

kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa sebesar 0,605. Nilai koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang/cukup. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- [4] Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Elly, Rosma. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Aceh: Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4.
- [6] Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [7] Jailani, Pahrul. (2014). *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- [8] Masriyatun. (2015). *Korelasi antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Bawu Mojo Dengan MI Ianatus Syibyan Bawu Lor Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- [9] Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- [10] Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Rahartiwi, Meitri. (2016). *Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat*. Semarang: UNNES.
- [13] Rahman. (2013). *Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Peningkatan Disiplin dan Etos Kerja Pada Sekolah Polisi Negara Batua Polda Sulsel*. Makassar: Unismuh Makassar.
- [14] Ridwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- [16] Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- [17] Sanusi, Wahidah dan Sukarna. (2007). *Penggunaan Log Linear Dalam Pemodelan Kesiapan Belajar*

Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa MTK FMIPA UNM MAKASSAR. MAKASSAR: UNM.

- [18] Sari, Rizkhi. (2013). *Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi belajar, dan Lingkungan Belajar Kampus terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Semarang: UNDIP
- [19] Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [20] Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Sundayana, Rostina. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- [25] Suyono, dan Hariyanto. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Remaja Rosdakarya.
- [26] Undang-undang No. 20 Tahun. (2003) Tentang Sistem pendidikan Nasional.
- [27] Undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- [28] Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.